

## SOSIALISASI PENGISIAN KELENGKAPAN RESUME REKAM MEDIS DAN KETEPATAN KODE DIAGNOSTIK UNIT PERAWATAN BEDAH PASIEN BPJS PADA PENGAJUAN KLAIM PELAYANAN RAWAT INAP

Yulia Fitriani<sup>1\*</sup>, Deni Maisa Putra<sup>2</sup>, Dian Novita<sup>3</sup>, Anisah Amartia<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Dharma Landbouw Padang

<sup>3</sup>S1 Administrasi Rumah Sakit STIKES Dharma Landbouw Padang

\*Korespondensi: [yuliajoy84@gmail.com](mailto:yuliajoy84@gmail.com)

**ABSTRAK.** Kelengkapan resume medis dan keakuratan kode diagnosis akan berpengaruh terhadap informasi yang dihasilkan karena ketidakakuratan data yang disajikan sehingga berdampak terhadap kualitas informasi dan ketepatan kode yang sesuai dengan ICD-10. Di RSI Ibnu Sina Padang masih ditemukan tidak lengkapnya dan tidak akurat pada resume medis. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasi pengisian kelengkapan resume medis dan keakuratan kode diagnosis unit perawatan bedah pasien BPJS terhadap pengajuan klaim BPJS pelayanan rawat inap unit perawatan bedah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, untuk melihat gambaran kelengkapan resume medis dan keakuratan kode diagnosis unit perawatan bedah pasien BPJS terhadap pengajuan klaim pelayanan rawat inap. Pengabdian dilaksanakan dibagian *casemix* unit perawatan bedah di RSI Ibnu Sina Padang. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan menggunakan analisis univariat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelengkapan resume medis yang tidak lengkap sebanyak (30,9%), keakuratan kode diagnosis yang tidak akurat sebanyak (14,8%), dan pada pengajuan klaim BPJS tidak ada yang pending klaim. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat disimpulkan ketidak lengkapan resume medis dan ketidakakuratan masih belum maksimal, maka peneliti menyarankan untuk memperhatikan petugas rekam medis/coder mulai dari kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku, agar kelengkapan resume medis dan keakuratan kode diagnosis bisa tercapai sesuai harapan.

**Kata kunci:** Kelengkapan, keakuratan, klaim BPJS.

**ABSTRACT.** The completeness of the medical resume and the accuracy of the diagnosis code will affect the information generated due to the inaccuracy of the data presented so that it has an impact on the quality of information and the accuracy of the code in accordance with ICD-10. In RSI Ibnu Sina Padang, incomplete and inaccurate medical resumes are still found. This study aims to determine the review of the completeness of the medical resume and the accuracy of the diagnostic code of the surgical care unit for BPJS patients on filing BPJS claims for inpatient surgical care units. This type of research is descriptive, to see a description of the completeness of the medical resume and the accuracy of the diagnosis code of the surgical care unit for BPJS patients for submitting claims for inpatient services. The study was carried out in the case mix surgical treatment unit at Ibnu Sina Hospital. Data collection method using univariate analysis. The results showed that the completeness of the incomplete medical resume was (30.9%), the accuracy of the inaccurate diagnosis code was 14.8%, and there were no claims pending for BPJS claims. Based on the results of the study, it can be concluded that the incompleteness of the medical resume and inaccuracies are still not maximized, the researchers suggest paying attention to the medical record officer/coder starting from compliance with applicable regulations and policies, so that the completeness of the medical resume and the accuracy of the diagnosis code can be achieved as expected.

**Keywords:** Completeness, accuracy, BPJS claims.

### PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan suatu berkas data yang berisikan identitas pasien, segala tindakan yang dilakukan (sejak awal) terhadap pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan. Pencatatan dan pendokumentasian tersebut harus tertera secara kronologis, sistematis dan akurat, sehingga akan

memberikan gambaran informasi perjalanan penyakit seseorang, tindakan-tindakan investigasi yang telah dilakukan terhadapnya, informasi rencana penatalaksanaan, ringkasan pulang (*discharge summary*), serta nama dan tanda tangan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan (Putra et al. 2020) (Handayuni 2020)

Resume (ringkasan riwayat pulang) adalah ringkasan seluruh masa perawatan dan pengobatan yang dilakukan para tenaga kesehatan kepada pasien, yang memuat informasi tentang jenis perawatan terhadap pasien, reaksi tubuh terhadap pengobatan, kondisi pada saat pulang. Ringkasan pulang (resume) harus dibuat oleh dokter atau dokter gigi yang melakukan perawatan pada pasien. Isi ringkasan pulang sekurang-kurangnya memuat: identitas pasien; ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang diagnose akhir, pengobatan dan tindak lanjut; dan nama dan tanda tangan dokter atau dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan (Mangentang 2016).

Mengingat resume medis merupakan bagian dari dokumen medis berupa lembaran yang sangat penting dan mendasar dalam formulir rawat inap dan menjadi bukti yang di lampirkan pada saat klaim, maka kelengkapan isinya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan khususnya dokter. Informasi yang terkandung di dalam resume medis yang menjadi pedoman dalam keakuratan kode diagnosis yang nantinya akan diakui oleh pihak BPJS kesehatan dalam proses klaim terdiri dari indikasi pasien dirawat, riwayat fisik, pemeriksaan diagnostik dan laboratorium, tindakan diagnosis atau prosedur terapi dan obat yang diberikan selama pasien di rawat inap (Putra and Alfauzain 2021) (Hidayati and Dewi 2019).

BPJS adalah salah satu lembaga sosial yang dibentuk untuk menyelenggarakan program-program seperti jaminan sosial yang ada di Indonesia. BPJS Kesehatan memiliki peran sentral dalam mewujudkan sistem jaminan sosial nasional bidang kesehatan. Hal ini mengingat BPJS Kesehatan, secara mendasar melakukan pembenahan terhadap sistem pembiayaan kesehatan yang saat ini masih didominasi oleh *out of pocket payment*, mengarah kepada sistem pembiayaan yang lebih tertata berbasis asuransi kesehatan sosial (Nurlaelah 2021).

Pengajuan klaim dilakukan proses verifikasi terhadap persyaratan pengajuan klaim yang menjadi dasar penagihan biaya verifikasi, proses verifikasi dilakukan oleh pihak BPJS Kesehatan atau pelayanan kesehatan lalu berkas akan diverifikasi administrasi

kepesertaan dan pelayanan kemudian menempuh verifikasi *software* INA CBG's berdasarkan pada standar International *Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem* (ICD-10), selanjutnya formulir pengajuan klaim diserahkan pada BPJS Kesehatan untuk melakukan persetujuan klaim dan melakukan pembayaran kepada faskes atau yankes yang mengajukan klaim. Terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan verifikasi klaim BPJS salah satunya adalah berkas klaim yang ditolak oleh verifikator. Jika penolakan atau pending dalam melakukan klaim meningkat, dapat mengganggu operasional Rumah sakit tersebut. Seperti halnya kasus yang menimpa berbagai RSUD di Jakarta, sejumlah RSUD di Jakarta mengalami kendala operasional akibat BPJS Kesehatan terlambat membayar klaimnya dan mempengaruhi pasokan obat (Kurniawan, Lestari, and Rohmadi 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ropendi Pardede (2020), berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang diperoleh kode diagnosis klaim BPJS yang tidak akurat sebesar 80% dan yang akurat sebesar 20%. Dari 20 resume medis yang diteliti, disebabkan resume medis yang diisi atau dibuat bukan oleh dokter spesialis langsung tetapi oleh dokter residen sehingga kurangnya pengetahuan dan kepatuhan dokter dalam pengisian rekam medis, pengetahuan tenaga *coder* dalam melakukan pengkodean menurut ICD-10. Apabila kode yang dibuat pada klaim tagihan rawat inap ke pihak BPJS Kesehatan tidak akurat, maka klaim tagihan akan di *pending*/belum layak untuk dibayarkan sehingga dapat berdampak pada biaya pelayanan kesehatan (Putra 2021) (Pardede 2020)

Berdasarkan pra survey yang dilakukan penulis melalui wawancara dibagian instalasi *casemix* rawat inap, menunjukkan bahwa proses pelaksanaan dengan baik, dalam pengembalian berkas klaim oleh BPJS tidak ada sejauh ini karena sudah sesuai dengan prosedur, beberapa kasus klaim yang hanya di minta foto untuk verifikasi untuk menagih klaim. Hanya pada saat proses pengklaiman saja yang ditemukan ketidakekelengkapan dalam pengisian berkas resume rekam medis

paling tinggi terdapat pada perawatan bedah disebabkan adanya tindakan yang belum terisi lengkap dibandingkan perawatan lainnya. Dampak dari masalah yang terjadi pada resume rekam medis tidak lengkap adalah kualitas data yang dihasilkan tidak baik dan tidak akurat sehingga dapat merugikan manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu penulis meneliti berkas resume medis saat berkas perawatan bedah tiba di *casemix* untuk di klaim.

Penyebab ketidaktepatan waktu kelengkapan klaim BPJS tersebut karena berkas yang dibawa ke BPJS tidak lengkap sehingga harus dikembalikan lagi ke bagian rekam medis untuk dilengkapi. Hal tersebut menjadi masalah karena rekam medis itu digunakan sebagai syarat disetujuinya klaim BPJS. Ketidakkelengkapan rekam medis tersebut menjadi masalah karena hal tersebut merupakan dasar untuk pemeriksaan kesehatan pasien selanjutnya, dan merupakan bukti yang sah mengenai diagnosis pasien dan pelayanan medis yang didapatkan pasien (Putra, Yuniar, and Fadhila 2021) (Herisa 2017).

Hal penting yang harus diperhatikan oleh tenaga perekam medis adalah keakuratan kode diagnosis. Pengkodean yang akurat diperlukan rekam medis yang lengkap. Rekam medis harus memuat dokumen yang akan dikode seperti pada lembar depan (RM1, lembaran operasional dan laporan tindakan, laporan patologi dan resume pasien keluar (Deni Maisa Putra, Yulfa Yulia, Rahmadhani 2021) (Noviasari 2016).

Ketidakkuratan kode diagnosis juga mempengaruhi data dan informasi laporan morbiditas dan mortalitas serta ketetapan tarif INA CBGs yang digunakan BPJS sebagai metode pembayaran pelayanan. Sehingga jika pengkodean penyakit salah maka jumlah pembayaran klaim juga akan berbeda. Salah satu aspek yang mempengaruhi biaya INA-CBGs adalah diagnosis penyakit pasien (Megawati, 2016).

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan maka pengabdian masyarakat judul "Sosialisasi Kelengkapan Resume Rekam Medis Dan Keakuratan Kode Diagnosis Unit Perawatan Bedah Pasien BPJS Dalam

Pelaksanaan Klaim Pelayanan Rawat Inap Di RSI Ibnu Sina Padang 2022 "

## METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui sosialisasi, dengan memberikan edukasi dan simulasi pelaksanaan pengisian kelengkapan resume medis melalui microsoft access. Aplikasi tersebut merupakan suatu rekomendasi dari hasil beberapa review jurnal yang sudah dilakukan melalui penelitian sebelumnya.

1. **Pendidikan Masyarakat:** Untuk Melakukan review artikel sebagai bahan pendukung untuk menetapkan bahwa aplikasi melalui Microsoft access salah satu metode yang bagus untuk pelaksanaan retensi berkas rekam medis.
2. **Konsultasi:** Melakukan observasi dan wawancara dilapangan yaitu di rumah sakit Islam Ibnu Sina Padang (melihat Kelengkapan Resume Rekam Medis dan Keakuratan Kode Diagnosis Unit Perawatan Bedah Pasien BPJS)
3. **Difusi Ipteks:** Melakukan identifikasi terhadap resumen medis mengenai kelengkapan dan ketepatan kode karena berkas akan di ajukan ke BPJS.
4. **Pelatihan:** Kegiatan ini yang melibatkan a) penyuluhan Melakukan metode advokasi (melakukan kegiatan dengan pendampingan dari pimpinan-pimpinan terkait, agar sosialisasi bisa berjalan dengan baik, serta menjadi rekomendasi bagi rumah sakit untuk pelaksanaan retensi rekam medis).
5. **Simulasi Ipteks:** Setiap Koder lebih harus memperhatikan resume medis pasien pulang dengan mengisi kelengkapan dan keakuratan kode diagnosis unit perawatan bedah pasien BPJS.
6. **Substitusi Ipteks:** Resume medis lembarannya di perbarui dan ditetapkan sesuai kebutuhan rumah sakit dan BPJS.
7. **Teknik Pengumpulan dan Analisa Data:** Penelitian dilaksanakan di bagian Casemix RSI Ibnu Sina Padang. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Maret s/d Juli 2022. Waktu pengumpulan data padatanggal 6 s/d 25 Juni 2022 dan dilanjutkan pada tanggal 20 s/d 22 Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini dalam

resume rekam medis rawat inap unit perawatan bedah pasien BPJS. Sampel dalam penelitian ini resume medis pasien unit perawatan bedah rawat inap yang sudah pulang sebanyak 81 resume medis dengan teknik pengambilan sampelnya *Accidental Sampling*, peneliti ambil resume medis pasien rawat inap perawatan bedah yang sudah pulang pada hari itu diruangan admisi. Pengumpulan data dengan cara melakukan observasi dengan pengamatan langsung pada resume medis pasien rawat inap unit perawatan bedah di RSI Ibnu sina Padang. Pengolaha data dengan editing, coding, data entry, cleaning, dan tabulating,

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi pengisian kelengkapan resume medis dan keakuratan kode diagnosis unit perawatan bedah pasien BPJS berjalan dengan baik. Petugas memahami materi yang disampaikan oleh pengabdi, serta beberapa petugas rekam medis tertarik dengan pelatihan pengisian resume medis aplikasi ini sebagai solusi mempermudah pekerjaan petugas.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pegisian Resume Medis

Tabel 1.1  
Uraian Tugas Pelaksanaan PKM

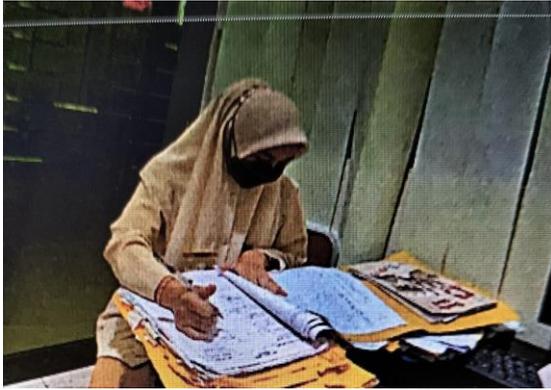
| Jabatan         | Nama                         | Tugas  |
|-----------------|------------------------------|--|
| Ketua Pelaksana | Yulia Fitriani, S.SiT., M.Ke | Penyampaian materi terkait sosialisasi Pengisian kelengkapan Resume Rekam Medis dan Keakuratan Kode Diagnosis Unit |

|         |                                   |  |
|---------|-----------------------------------|--|
|         |                                   | Perawatan Bedah Pasien BPJS Terhadap Pengajuan Klaim Pelayanan Rawat Inap<br><br>Di RSI Ibnu Sina Padang                                     |
| Anggota | Ns Deni Maisa Putra, S.Kep, M.Kep | Ikut serta mensosialisasikan dan penyampaian materi  |
| Anggota | Dian Nivita, MARS                 | 1. Pengurusan surat perizinan ke rumah sakit<br>2. Pengurusan dan pendokumentasian selama kegiatan<br>3. Mempersiapkan fasilitas sosialisasi |

Kegiatan sosialisasi sudah dilaksanakan di Rumah Sakit Ibnu Sina Padang, pada bulan Juni s.d Juli 2022. Pesertanya yaitu petugas rekam medis, serta pimpinan terkait. Kegiatan berjalan dengan lancar, petugas tertarik dengan adanya pelatihan pengisian kelengkapan resume medis. Agar bisa terealisasi di rumah sakit. Pelatihan ini bisa membantu koder dalam pengisian resume dan membuat kode yang akurat sehingga dalam pengajuan klaim BPJS lancar.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pegisian Resume Medis Pada Petugas



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Pengisian Resume Medis

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengisian kelengkapan resume medis dan keakuratan kode diagnosis unit perawatan bedah pasien BPJS berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi *post test* yang meningkat, serta para peserta menjadi lebih baik termotivasi untuk dalam pelaksanaan simulasi format resume. Setelah pelaksanaan kegiatan petugas memahami materi yang disampaikan, serta beberapa petugas rekam medis tertarik dengan adanya usulan untuk memperbarui format resume Medis ini sebagai solusi mempermudah pekerjaan petugas. Harapannya dengan adanya kegiatan ini, peserta lebih termotivasi dalam meningkatkan ilmu bidang kesehatan terkhususnya dalam pengisian resume medis dan menambahkan wawasan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang mendukung terutama Pihak Rumah sakit Islam Ibnu Sina Padang yang bersedia menjadi lahan tempat kami melakukan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Andra Junarto. (2018). *Pengaruh Kelengkapan Pengisian Lembar Resume Medis Dan Pengembalian Rkam Medis Terhadap Mutu Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Queen Latifa Yogyakarta TAHUN 2018*. 7(2), 44–68.

Deni Maisa Putra, Yulfa Yulia, Rahmadhani,

Athiyah Holindra. 2021. "Relationship Between The Accuracy Of Medical Terminology And The Accuracy Of Coding Based On ICD-10 In Hospital, A Literature Review." *Oceana Biomedicina Journal* 4(1): 38–52.

Handayuni, Linda. 2020. *Rekam Medis Dalam Manajemen Informasi Kesehatan*. Cv Insan Cendikia Mandiri.

Herisa. 2017. "Analisis Kelengkapan Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Rizki Amalia Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2017." *Repository.Unjaya.Ac.Id*: 1–48.

Hidayati, Meira, and Rischa Martiani Dewi. 2019. "Pengaruh Kelengkapan Formulir Resume Medis Rawat Inap Terhadap Mutu Rekam Medis Di Rsud Kabupaten Sumedang." *Jurnal Infokes Politeknik Piksi Ganesha* 3(2): 72–82.

Kurniawan, Agung, Tri Lestari, and Rohmadi. 2016. "Analisis Pemanfaatan Data Sensus Harian Rawat Inap Untuk Pelaporan Indikator Pelayanan Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Ngawi." *Jurnal Kesehatan Iv*(2): 62–87.

Mangentang, Fera Retno. 2016. "Kelengkapan Resume Medis Dan Kesesuaian Penulisan Diagnosis Berdasarkan Icd-10 Sebelum Dan Sesudah Jkn Di Rsu Bahteramas." *Jurnal Arsi* 1(44): 159–68.

Noviasari, Tri. 2016. "Hubungan Kelengkapan Informasi Dengan Persetujuan Klaim BPJS di RSUD Kabupaten Sukoharjo." (August).

Nurlaelah. 2021. "Pemanfaatan BPJS Kesehatan Pada Layanan Kesehatan."

Pardede, Ropendi. 2020. "Kelengkapan Resume Medis Dan Keakuratan Kode Diagnosis Klaim Bpjs Rawat Inap Di Rsup Dr. M. Djamil Padang, Indonesia." *Jurnal Kesehatan Medika Saintika* 11(2): 300.

Putra, Deni Maisa. 2021. "Tinjauan Pelaksanaan Kerahasiaan Rekam Medis

Di Puskesmas Kuranji Padang.” 6(1):  
58–66.

Putra, Deni Maisa, and Alfauzain Alfauzain.  
2021. “Design Of Tracer Using  
Microsoft Access Unit In Medical  
Record Primary Health In Padang.”  
*International Journal Of Engineering,  
Science And Information Technology*  
1(3): 64–74.

Putra, Deni Maisa, Dicho Zhurhriano Yasli,  
Devid Leonard, and Yulfa Yulia. 2020.  
“Penerapan Sistem Informasi Manajemen  
Puskesmas (Sim-Pus) Pada Unit Rekam  
Medis Dan Informasi Kesehatan Di  
Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.”  
(August 2019): 67–72.

Putra, Deni Maisa, Mega Yuniar, and Washi  
Fadhila. 2021. “Study Literature Review  
On Returning Medical Record  
Documents Using Hot-Fit Method.” 1(1):  
61–65.